

EVALUASI KEBERHASILAN KOPERASI SERBA USAHA PETERNAK MOTIVASI DO'A IKHTIAR TAWAKKAL (KSUP MDIT) KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG BERDASARKAN PENDEKATAN TRIPARTITE

(Success Evaluation of "Serba Usaha Peternak Motivasi Do'a Ikhtiar Tawakkal" Cooperative (KSUP MDIT) in Tanggamus District, Lampung Based on Tripartite Approach)

Tri Uli Jalika, Dyah Aring Hepiana Lestari, Ani Suryani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35141, Telp 082177841773, e-mail: ulizalika12@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze: cooperative's performance as business entities, cooperative's contribution towards development, the economic advantage of cooperative for members, the non economic advantages (satisfaction) of cooperative members. This research uses a case study method and the research location at "Serba Usaha Peternak Motivasi Do'a Ikhtiar Tawakkal" Cooperative (KSUP MDIT) in Tanggamus District, Lampung. Total respondents were 55 members of the cooperative taken by using simple random sampling and consisted of members with the ownership of 0-5 goats, 6-10goats, and 11-15 goats. Data were analyzed by using descriptive analysis and Importance Performance Analysis method. The results showed that: business entities performance of KSUP MDIT included into quality category. The KSUP MDIT hasn't given maximal contribution towards the development. The more cattle that members of the cooperative have, the more the economic advantages they get. Non economic advantages (satisfactions) of members with service performance and fulfilment of member's needs were in high category.

Key words: advantage, cooperative, goat's cattle, satisfaction

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bertindak sebagai organisasi ekonomi rakyat. Peranan koperasi sangat penting dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia, Oleh karena itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan demi tercapainya keberhasilan koperasi. Menurut Kemenkumham (1992), pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, perlindungan, dan peluang usaha pada koperasi. Artinya, dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha tersebut maka koperasi perlu berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992.

Koperasi muncul sebagai perwujudan pasal 33 ayat 1 UUD 1945, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi juga turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini tertuang dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung (2015), diketahui bahwa dari 4.974 unit

koperasi yang ada, hanya 57,78 persen koperasi yang memiliki status aktif dan sisanya merupakan koperasi pasif. Koperasi yang berstatus pasif dapat dikatakan sebagai koperasi yang tidak menjalankan kinerjanya dengan baik atau dikenal dengan istilah mati suri. Akan tetapi, terdapat salah satu koperasi yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya, yakni KSUP MDIT yang berada di Kabupaten Tanggamus.

KSUP MDIT bergerak di bidang produksi ternak kambing, mengingat bahwa ternak kambing memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, yakni penghasil daging, kulit, susu, dan tinja (Muljana 2001). Potensi ternak kambing di Kabupaten Tanggamus juga cukup tinggi sehingga kabupaten ini dijadikan sebagai sentra kawasan pengembangan budidaya ternak kambing. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan budidaya tersebut maka dibutuhkan peranan koperasi. KSUP MDIT berperan sebagai penyedia sarana faktor produksi, pemberian informasi peternakan, bahkan penyediaan akses pasar untuk hasil produksi ternak.

Selama ini kinerja koperasi cukup dinilai dengan mengukur dari segi keuangan saja. Akan tetapi pada kenyataannya, pengukuran kinerja keuangan hanya memberikan evaluasi dalam jangka pendek

sehingga belum dapat dijadikan penentuan keberhasilan koperasi sebagai suatu badan usaha, sedangkan kinerja koperasi secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan sumber daya manusia, organisasi dan anggota koperasi tidak dapat ditunjukkan secara lengkap.

Pedoman Pemeringkatan Koperasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI tahun 2007 merupakan instrumen untuk mengevaluasi kinerja koperasi dari dua sisi yaitu badan usaha koperasi dan kontribusi koperasi terhadap pembangunan. Akan tetapi Hanel (2005), mengukur keberhasilan koperasi dari tiga pendekatan (pendekatan *tripartite*), yaitu kinerja koperasi sebagai badan usaha, kontribusi terhadap pembangunan, dan orientasi pada kepentingan para anggota. Orientasi pada kepentingan para anggota dapat dilihat dari manfaat yang diberikan koperasi bagi anggota.

KSUP MDIT telah berupaya untuk berkontribusi terhadap pembangunan daerah dengan membuat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), namun hingga saat ini koperasi belum memilikinya dikarenakan sistem birokrasi yang kurang mendukung. KSUP MDIT juga merupakan salah satu koperasi yang telah menjalankan berbagai unit usaha meliputi pemberdayaan ternak, produk layanan, sarana produksi peternakan, dan toko sembako. Akan tetapi, terdapat satu unit usaha yang kurang dimanfaatkan pelayanannya oleh anggota yakni toko sembako. Beberapa anggota yang masih kurang memanfaatkan unit usaha tersebut tentu akan berdampak pada manfaat yang diterima, baik manfaat ekonomi maupun manfaat non ekonomi (kepuasan). Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja koperasi sebagai badan usaha, menganalisis kontribusi koperasi terhadap pembangunan, menganalisis manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi, dan menganalisis manfaat non ekonomi (kepuasan) yang dirasakan anggota koperasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian, Responden, dan Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di KSUP MDIT Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa koperasi ini telah berdiri sejak tahun 2011 dan hingga sekarang belum pernah dilakukan

evaluasi keberhasilannya oleh Dinas Koperasi setempat. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Desember 2015 sampai dengan Februari 2016.

Penelitian ini membutuhkan sampel anggota untuk menjawab tujuan ke tiga dan ke empat. Anggota KSUP MDIT berjumlah 184 orang. Penentuan perhitungan sampel mengacu pada Arikunto (2007), yakni jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, sedangkan jika populasi lebih besar dapat diambil antara 25 persen - 30 persen. Oleh karena itu, sampel yang didapatkan sebanyak 55 orang atau sekitar 30 persen dari jumlah populasi. Selanjutnya, jumlah sampel tersebut dialokasi proporsional dengan menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel pada kelompok kepemilikan ternak 0-5 ekor sebanyak 19 anggota, kelompok kepemilikan ternak 6-10 ekor sebanyak 29 anggota dan kelompok kepemilikan ternak 11-15 ekor sebanyak 7 anggota. Metode pengambilan sampel dipilih secara *simple random sampling* dengan menggunakan tabel bilangan acak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi. Data sekunder diperoleh dari data internal yang dimiliki KSUP MDIT, selain itu data juga diperoleh dari jurnal, studi literatur yang berhubungan dengan penelitian dan lembaga instansi yang terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis data untuk menjawab tujuan pertama dan ke dua adalah dengan mengacu pada Pedoman Pemeringkatan Koperasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI tahun 2007. Indikator yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yakni badan usaha aktif, kinerja usaha yang semakin sehat, kohesivitas dan partisipasi anggota, orientasi kepada pelayanan anggota, dan pelayanan terhadap masyarakat. Selanjutnya, hasil penilaian kinerja koperasi tersebut ditetapkan dalam lima kualifikasi kualitas berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI tahun 2007, yaitu sangat berkualitas (366-435), berkualitas (296-365), cukup berkualitas (227-295), kurang berkualitas (157-226), dan tidak berkualitas (87-156). Indikator yang digunakan

untuk menjawab tujuan ke dua adalah ketaatan koperasi dalam pembayaran pajak, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, dan tingkat upah karyawan.

Metode analisis data untuk menjawab tujuan ke tiga yakni manfaat ekonomi koperasi dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Manfaat ekonomi koperasi dihitung dari manfaat ekonomi tunai dan manfaat ekonomi diperhitungkan yang diterima anggota. Manfaat ekonomi tunai berupa SHU, pelayanan obat ternak gratis, bagi hasil dan bonus koperasi. Manfaat ekonomi diperhitungkan disebut juga harga pelayanan yang diberikan koperasi ke anggota yaitu berupa selisih harga pembelian barang di koperasi dan di luar koperasi serta selisih harga penjualan barang di koperasi dan di luar koperasi.

Analisis manfaat non ekonomi koperasi berupa kepuasan digunakan untuk menilai tingkat kepuasan yang dirasakan oleh anggota koperasi terhadap kualitas pelayanan koperasi (*Service Quality* atau *ServQual*) dan pemenuhan kebutuhan anggota menurut hierarki kebutuhan Maslow. Manfaat non ekonomi terhadap kualitas pelayanan diadopsi dari Pedoman Pemingkatan Koperasi (Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI 2007). Tingkat kepuasan anggota KSUP MDIT dianalisis dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis kepuasan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner terhadap 30 responden (Azwar 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum KSUP MDIT

KSUP MDIT merupakan koperasi peternakan yang berada di Desa Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pemberdayaan peternak-peternak kecil dan mengubah pola pikir bahwa beternak itu menyenangkan sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama. Jumlah anggota koperasi sebanyak 184 anggota yang tergabung dalam 10 kelompok ternak yang berada di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Pringsewu. Oleh karena itu, KSUP MDIT telah memiliki dua kantor koperasi untuk menjangkau 10 kelompok ternak tersebut.

KSUP MDIT memiliki keunikan tersendiri dibandingkan koperasi pada umumnya, dimana anggota akan memperoleh bagi hasil dan bonus dari koperasi. Tidak hanya itu, koperasi ini juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi seperti adanya pergantian induk (afkir) dan pelayanan obat ternak gratis bagi anggota. Hal ini merupakan cara yang dilakukan pihak koperasi untuk memotivasi anggota agar memiliki semangat dalam beternak. Unit usaha yang dimiliki KSUP MDIT meliputi pemberdayaan ternak, produk layanan, sarana produksi peternakan, dan toko sembako.

Kinerja KSUP MDIT sebagai Badan Usaha

Penilaian indikator badan usaha aktif menunjukkan bahwa keberadaan dan tingkat realisasi RK dan RAPB di KSUP bernilai sangat baik sehingga diberikan nilai lima. Hal ini dikarenakan realisasi RK dan RAPB mencapai 83,33 persen (>80 persen). Penilaian kondisi operasional kegiatan/usaha KSUP MDIT menunjukkan bahwa koperasi memiliki kondisi operasional kegiatan/usaha yang sangat baik sehingga diberikan nilai lima. Hal ini dikarenakan, secara keseluruhan unit usaha pemberdayaan ternak, produk layanan, sarana produksi peternakan, dan toko sembako masih berjalan dan dikelola dengan baik. Tidak hanya itu, secara keseluruhan sistem informasi di KSUP MDIT sudah bisa diaplikasikan sehingga diberikan nilai lima. Informasi mengenai pelaksanaan kegiatan koperasi juga sangat mudah untuk diperoleh dan diketahui sehingga diberikan nilai lima.

Akan tetapi, penyelenggaraan rapat di KSUP MDIT baru mencapai kriteria cukup baik sehingga diberikan nilai tiga. Hal ini dikarenakan baru dua jenis rapat yang diadakan oleh koperasi, yakni rapat anggota dan rapat pengurus. Penilaian manajemen pengawasan pada KSUP MDIT terbilang tidak baik, dikarenakan tidak adanya pengawasan koperasi yang dilakukan oleh auditor independen. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2009), yang mengemukakan bahwa sebanyak 40 KPRI telah ada pemeriksaan oleh pengawas *intern*, sedangkan untuk pemeriksaan secara *ekstern* yang dilakukan oleh auditor independen belum dilaksanakan.

Penilaian indikator kinerja usaha yang semakin sehat menunjukkan bahwa struktur permodalan KSUP MDIT sangat baik dikarenakan modal yang

Tabel 1. Sebaran nilai dan skor kinerja badan usaha KSUP MDIT, 2016

No. Kues.	Aspek dan Indikator	N	B	S	SM
A. Badan Usaha Aktif					
1.	Penyelenggaraan rapat anggota dan rapat pengurus/pengawas dalam satu tahun buku	3	3	9	15
2.	Manajemen Pengawasan	1	3	3	15
3.	Keberadaan dan tingkat realisasi RK serta RAPB	5	2	10	10
4.	Rasio kondisi operasional kegiatan/usaha	5	2	10	10
5.	Kinerja Kepengurusan	4	2	8	10
6.	Tertib administrasi	4	3	12	15
7.	Keberadaan sistem informasi	5	2	10	10
8.	Kemudahan untuk mendapatkan (akses) informasi	5	2	10	10
B. Kinerja Usaha yang Semakin Sehat					
9.	Struktur Permodalan	5	3	15	15
10.a	Rasio Likuiditas	1	3	3	15
10.b	Rasio Solvabilitas	1	3	3	15
10.c	Rasio Profitabilitas	2	3	6	15
10.d	Rasio Aktivitas	5	3	15	15
11.	Kemampuan bersaing koperasi	5	3	15	15
12.	Strategi bersaing koperasi	5	3	15	15
13.	Inovasi yang dilakukan	2	2	4	10
C. Kohesivitas dan Partisipasi Anggota					
14.a	Rasio transaksi anggota dibandingkan non anggota pada koperasi	1	2	2	10
14.b	Rasio besaran SHU terhadap transaksi usaha anggota	5	1	5	5
15.	Rasio peningkatan jumlah anggota	5	3	15	15
16.	Persentase jumlah anggota yang melunasi simpanan wajib	1	3	3	15
17.	Persentase besaran simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib	1	3	3	15
18.	Rasio peningkatan jumlah penyertaan modal anggota kepada koperasi	5	3	15	15
19.	Tingkat pemanfaatan pelayanan koperasi oleh anggota	5	3	15	15
20.	Pola pengkaderan	5	3	15	15
D. Orientasi kepada Pelayanan Anggota					
21.a	Model pelaksanaan pendidikan dan pelatihan	5	2	10	10
21.b	Banyaknya jenis pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dalam satu tahun terakhir	5	2	10	10
21.c	Rasio anggota yang mengikuti pendidikan dan pelatihan	5	2	10	10
22.	Keterkaitan antara usaha koperasi dengan kepentingan anggota	5	7	35	35
23.	Transaksi usaha koperasi dengan usaha atau kegiatan anggota	2	7	14	35
E. Pelayanan terhadap Masyarakat					
24.	Pelayanan usaha koperasi yang dapat dinikmati masyarakat non anggota	5	1	5	5
25.	Persentase besaran dana yang disisihkan untuk pelayanan sosial yang dapat dinikmati masyarakat	2	1	2	5
26.	Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan informasi bisnis yang disebarkan oleh koperasi	5	1	5	5
27.	Tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan koperasi	4	1	4	5
Total Skor (A s/d E)				316	435
Kualifikasi Kualitas				Berkualitas	
Keterangan:					
N	: nilai				
B	: bobot				
S	: skor				
SM	: skor maksimal				

dimiliki koperasi sangat besar dan secara keseluruhan modal tersebut berasal dari modal sendiri. Hal ini menandakan bahwa koperasi mampu mengelola aktivitas kegiatan usaha dengan modal sendiri tanpa adanya modal yang berasal dari luar sehingga diberikan nilai lima. Hal ini juga dibuktikan dari nilai rasio aktivitas KSUP MDIT sebesar 3.476.067,86 persen sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif dan diberikan nilai lima. KSUP MDIT menerapkan beberapa strategi untuk bersaing dengan badan usaha lain seperti keunikan produk dan jasa yang dihasilkan oleh koperasi yakni bonus pelayanan

prima bagi konsumen berupa perlakuan khusus atas pembelian ternak. Pihak koperasi juga melakukan kerjasama untuk mendukung kegiatan

usaha koperasi, salah satunya dengan Peternakan Kambing Etawa Bumiku Hijau.

Meskipun demikian, KSUP MDIT dikategorikan tidak ideal dari segi rasio likuiditas dikarenakan rasio yang diperoleh > 200 persen yakni sebesar 6.054,06 persen. Rasio solvabilitas koperasi juga dikategorikan tidak ideal dikarenakan rasio yang diperoleh > 150 persen yakni 5.643,95 persen.

Rasio likuiditas dan solvabilitas KSUP MDIT dikatakan kurang tepat dan terlalu berlebihan sehingga diberikan nilai satu. Rata-rata rasio profitabilitas KSUP MDIT sebesar 4,44 persen sehingga termasuk dalam kategori kurang baik dan koperasi dianggap belum mampu memperoleh keuntungan. Penilaian inovasi yang dilakukan oleh KSUP MDIT dikategorikan kurang baik karena baru satu jenis inovasi yang dilakukan KSUP MDIT yakni pakan simpan atau fermentasi. Inovasi ini juga belum berjalan dengan baik dikarenakan keterbatasan tempat penyimpanan sehingga baru diberikan nilai dua.

Penilaian indikator kohesivitas dan partisipasi anggota menunjukkan bahwa rasio peningkatan jumlah anggota KSUP MDIT termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan KSUP MDIT mengalami peningkatan jumlah anggota sebanyak 54 orang (41,54 persen) pada tahun 2015 sehingga diberikan nilai lima. Rasio peningkatan jumlah penyertaan modal KSUP MDIT memiliki hasil yang sangat baik sehingga diberikan nilai lima. Pola pengkaderan KSUP MDIT memiliki penilaian yang sangat baik, dimana pola kaderisasi yang dilakukan dengan mempersiapkan calon-calon pengurus koperasi yang kompeten sesuai dengan potensi individunya. Selanjutnya, untuk sistem rekrutmen kader dilakukan dengan pemilihan pengurus yang telah disesuaikan dengan potensi individu dan disetujui saat RAT. Pengurus tersebut akan dibina melalui pendampingan dari hal kecil, seperti pelatihan pembukuan bagi bendahara dan pelatihan mendiagnosa penyakit bagi juru ternak.

Akan tetapi, rasio transaksi anggota KSUP MDIT dinilai buruk dikarenakan hasil yang diperoleh <100 persen yakni 42,86 persen sehingga diberikan nilai satu. Pelunasan simpanan wajib anggota KSUP MDIT termasuk kategori sangat rendah sehingga diberikan nilai satu. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya simpanan wajib sebagai modal bagi koperasi dan kurangnya pengetahuan anggota terhadap perkoperasian. Anggota yang melunasi simpanan wajib hanya 25 orang dari keseluruhan anggota koperasi sebanyak 184 orang. Tidak hanya itu, KSUP MDIT tidak memiliki simpanan selain simpanan pokok dan wajib sehingga diberikan nilai satu.

Penilaian indikator orientasi kepada pelayanan anggota menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan anggota KSUP MDIT termasuk kategori sangat tinggi (baik), dikarenakan keseluruhan

pendidikan dan pelatihan yang tertuang dalam program dilaksanakan sepenuhnya. Terdapat enam jenis pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan, yakni budidaya kambing, pemasaran ternak, pengolahan pakan ternak atau pakan fermentasi, kader organisasi, kader juru ternak, dan pelatihan administrasi (pembukuan, pencatatan, dan notulensi). Secara keseluruhan anggota koperasi telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, sehingga diberikan nilai lima. Akan tetapi, penilaian rasio transaksi usaha KSUP MDIT berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan transaksi yang dilakukan oleh anggota sekitar 30 persen jika dibandingkan transaksi keseluruhan koperasi.

Penilaian mengenai indikator pelayanan terhadap masyarakat menunjukkan bahwa usaha koperasi sangat tinggi dinikmati oleh masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat sangat mudah memperoleh informasi bisnis dan tingkat sebaran informasi sangat baik sehingga diberikan nilai lima. Akan tetapi, persentase dana yang disisihkan KSUP MDIT untuk pelayanan sosial berada pada kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan, jumlah dana untuk pelayanan sosial terbilang masih kecil jika dibandingkan jumlah anggaran belanja koperasi sehingga diberikan nilai dua.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kinerja KSUP MDIT sebagai badan usaha termasuk dalam kategori berkualitas (296-365). Hal ini dikarenakan, skor yang diperoleh berdasarkan lima aspek yang terdapat pada Pedoman Pemeringkatan Koperasi sebesar 316.

Kontribusi KSUP MDIT terhadap Pembangunan

KSUP MDIT memiliki penilaian ketaatan dalam pembayaran pajak yang tidak baik dikarenakan koperasi belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sehingga belum pernah melakukan pembayaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati, Lestari, dan Nugraha (2015), yang menyebutkan bahwa Koperasi Agro Siger Mandiri belum memiliki NPWP dan belum pernah melakukan pembayaran pajak, sehingga koperasi tidak berkontribusi dalam pembangunan.

KSUP MDIT belum melakukan penyerapan tenaga kerja sehingga termasuk dalam kategori tidak baik karena belum berkontribusi dalam proses penurunan tingkat pengangguran. KSUP MDIT cukup berkontribusi dalam pembangunan daerah pada kategori pemberian upah kepada karyawan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yolandika, Lestari, dan Situmorang (2015), yang menyebutkan bahwa KUD Mina Jaya telah berkontribusi pada pembangunan daerah. Pada indikator ketaatan koperasi membayar pajak,

KUD Mina Jaya masuk dalam kategori sangat baik, sementara pada indikator rasio penyerapan tenaga kerja, KUD Mina Jaya dikategorikan baik, dan pada indikator rasio tingkat upah karyawan, KUD Mina Jaya dikategorikan baik.

Tabel 2. Rata-rata manfaat ekonomi yang diterima anggota KSUP MDIT (Rp/tahun 2015)

Manfaat ekonomi	Anggota dengan kepemilikan ternak		
	0 – 5 ekor Jumlah (Rp)	6 – 10 ekor Jumlah (Rp)	11 – 15 ekor Jumlah (Rp)
Tunai			
SHU	250.000,00	250.000,00	250.000,00
Pelayanan obat ternak gratis	19.213,33	26.315,52	27.407,14
Bagi hasil	1.475.000,00	2.381.034,48	3.900.000,00
Bonus koperasi	730.000,00	1.150.000,00	1.650.000,00
Total MEK tunai/tahun	2.474.213,33	3.807.350,00	5.827.407,14
Diperhitungkan			
Harga pelayanan dari pembelian			
a. Unit usaha toko sembako	35.000,00	155.250,00	692.000,00
b. Unit usaha sapronak	18.300,00	32.416,67	175.250,00
Harga pelayanan dari penjualan			
a. Unit usaha produk layanan	137.500,00	206.250,00	-883.333,33
b. Unit usaha toko sembako	0	-6000	0
c. Unit usaha sapronak	0	0	-10.000
Total MEK diperhitungkan/tahun	190.800,00	387.916,67	-26.083,33
Total MEK	2.665.013,33	4.195.266,67	5.801.323,81

Hal ini dikarenakan, KUD Mina Jaya telah berdiri sejak tahun 1981 dan merupakan salah satu koperasi yang menjadi kandidat dalam penilaian koperasi berkualitas dengan peringkat 37 dari 673 unit koperasi di Provinsi Lampung.

Manfaat Ekonomi Koperasi

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi dua, yaitu manfaat ekonomi koperasi secara tunai dan diperhitungkan. Manfaat ekonomi koperasi tersebut diperoleh dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2015, yang disajikan pada Tabel 2. Manfaat ekonomi koperasi secara tunai yang diterima oleh anggota KSUP MDIT berupa sisa hasil usaha (SHU), pelayanan obat ternak gratis, bagi hasil, dan bonus.

Secara keseluruhan besarnya manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi atas SHU memiliki nilai sama yaitu Rp250.000,00 yang diterima anggota dalam bentuk bingkisan sembako. SHU tersebut telah disepakati bersama dan anggota menyetujuinya dikarenakan lebih bermakna dan bermanfaat. Manfaat ekonomi atas pelayanan obat ternak gratis dan bagi hasil yang diperoleh anggota kepemilikan ternak 0-5 ekor memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan anggota dengan kepemilikan ternak 6-10 ekor dan 11-15 ekor. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa anggota yang

tidak melakukan pemeliharaan ternak sehingga tidak memperoleh manfaat ekonomi atas pelayanan obat ternak gratis dan bagi hasil. Bonus koperasi yang diperoleh anggota dengan kepemilikan ternak 11-15 ekor memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan anggota koperasi dengan

kepemilikan ternak 0-5 ekor dan 6-10 ekor. Total manfaat ekonomi diperhitungkan yang diperoleh anggota dengan kepemilikan ternak 11-15 memiliki hasil negatif yakni - Rp26.083,33. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa anggota yang menjual hasil produksi ke koperasi dengan harga lebih rendah dibandingkan harga di luar koperasi sehingga anggota tidak memperoleh harga pelayanan.

Secara keseluruhan, total manfaat ekonomi anggota dengan kepemilikan ternak 11-15 ekor memiliki nilai tertinggi sedangkan anggota dengan kepemilikan ternak 0-5 ekor memiliki nilai terendah. Rendahnya total manfaat ekonomi tersebut dikarenakan terdapat perbedaan manfaat yang diterima oleh anggota tersebut, seperti halnya bagi anggota yang tidak memiliki ternak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agusta, Lestari, dan Situmorang (2014), bahwa koperasi memberikan manfaat ekonomi kepada anggota berupa manfaat ekonomi tunai dan

diperhitungkan. Akan tetapi, pada penelitian ini manfaat ekonomi yang diterima anggota lebih kecil daripada yang diterima oleh anggota pada penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan memberikan nilai yang negatif. Hasil ini juga yang membedakan dengan hasil penelitian Dinata, Lestari, dan Yanfika (2014), dimana total manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani responden anggota koperasi sebesar Rp10.660.000,00. Artinya, total manfaat ekonomi tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan total manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota KSUP MDIT.

Manfaat Non Ekonomi

Manfaat non ekonomi merupakan manfaat yang tidak dapat diukur dengan uang. Manfaat ini berupa kepuasan yang dirasakan anggota KSUP MDIT. Kepuasan anggota dapat dilihat dari kepuasan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan koperasi dan rasa puas karena terpenuhinya kebutuhan anggota. Tingkat kepuasan anggota KSUP MDIT dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat kepuasan rendah (skor 1,00 – 2,333), sedang (2,334 – 3,667), dan tinggi (3,668 – 5,000). Tingkat kepuasan anggota KSUP MDIT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tingkat kepuasan yang diharapkan (*importance*) dan dirasakan (*performance*) anggota KSUP MDIT terhadap kualitas pelayanan koperasi dan terpenuhinya kebutuhan anggota termasuk dalam kategori tinggi (puas). Oleh karena itu, pihak koperasi harus dapat mempertahankannya sehingga anggota tetap merasa puas.

Importance Performance Analysis (IPA) Tingkat Kepuasan KSUP MDIT

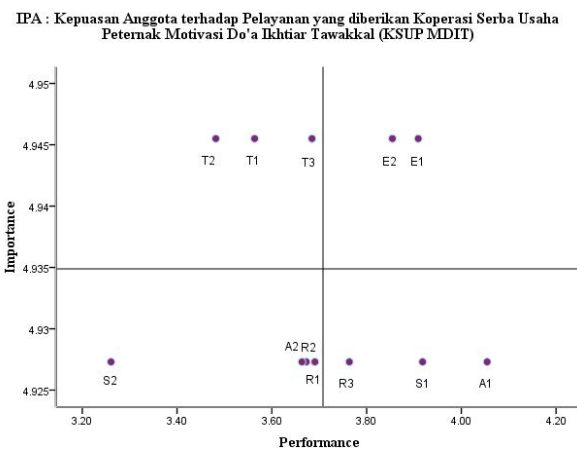
Importance Performance Analysis (IPA) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kepuasan yang dirasakan oleh anggota koperasi. Kepuasan dapat tercapai bila harapan anggota dari kinerja koperasi dapat terpenuhi. Model IPA menggunakan diagram kartesius dengan sumbu X (*performance*) dan sumbu Y (*importance*). Kombinasi ke dua sumbu tersebut akan menghasilkan posisi setiap aspek pada satu di antara empat kuadran yang ada. Penentuan dari letak aspek diperoleh dengan membandingkan rata-rata tingkat harapan dan rata-rata tingkat kinerja suatu aspek berdasarkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan koperasi dan terpenuhinya kebutuhan anggota.

Kepuasan anggota atas pelayanan yang diberikan koperasi dilihat dari lima aspek *Service Quality* (*ServQual*) yaitu aspek tampilan fisik (*tangibles*), keterandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kemampuan dalam memberikan jaminan (*assurance*) dan kemampuan memberikan perhatian personal (*empathy*). Selain itu, kepuasan yang dirasakan oleh anggota juga akan dinilai dari pemenuhan kebutuhan anggota menurut hierarki kebutuhan Maslow, yakni kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan (*safety and security needs*), kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), kebutuhan penghargaan diri (*esteem or status needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Hasil IPA tingkat kepuasan anggota KSUP MDIT disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Data yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa aspek yang terletak pada kuadran I adalah aspek yang mempunyai prioritas utama dalam perbaikan. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran I adalah koperasi harus mempertahankan peningkatan prasarana dan sarana kantor koperasi, peningkatan fasilitas penunjang, dan peningkatan dukungan tugas pelayanan. Aspek yang terletak pada kuadran II menunjukkan bahwa aspek tertentu dianggap penting oleh anggota dan kinerja yang diberikan koperasi telah memenuhi harapan koperasi sehingga dianggap baik. Aspek tersebut meliputi perhatian petugas dalam melayani anggota dan akses terhadap petugas pelayanan.

Tabel 3. Tingkat kepuasan anggota KSUP MDIT

Kepuasan dalam	<i>Importance</i> (diharapkan)	<i>Perform</i> (dirasakan)
Kualitas pelayanan koperasi	4.9350 (tinggi)	3.6744 (tinggi)
Terpenuhinya kebutuhan anggota	4.9576 (tinggi)	3.7489 (tinggi)



Gambar 1. Diagram IPA kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan KSUP MDIT, tahun 2016

Keterangan:

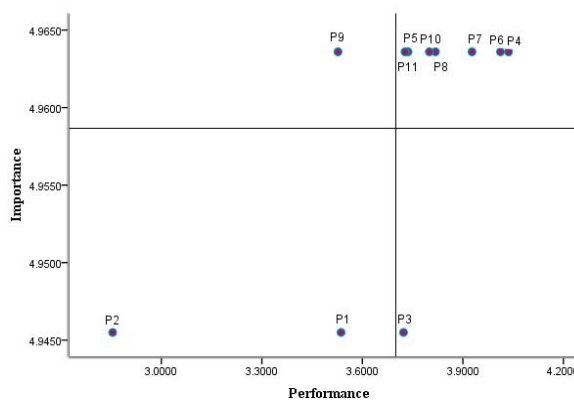
- T₁ : kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi
- T₂ : fasilitas penunjang
- T₃ : dukungan petugas pelayanan
- R₁ : kecepatan dalam pelayanan
- R₂ : ketepatan dalam pelayanan
- R₃ : kemampuan dan kesigapan dalam pelayanan
- S₁ : ketanggapan petugas pelayanan
- S₂ : kemampuan dalam memberikan informasi
- A₁ : kesopanan dalam pelayanan
- A₂ : pemahaman dan pengetahuan petugas
- E₁ : perhatian petugas dalam melayani
- E₂ : akses terhadap petugas pelayanan

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian Lestari, Masyhuri, dan Mulyo (2011), yang mengemukakan bahwa aspek yang perlu dipertahankan pada kuadran I dalam RAT adalah ketepatan, kemampuan dan kesigapan, ketanggapan, kesopanan, serta pemahaman dan pengetahuan pengurus untuk pelayanan dalam RAT, pada pelayanan dalam pembayaran simpanan wajib, koperasi harus mempertahankan ketepatan, kesopanan, pemahaman dan pengetahuan, perhatian dalam melayani, dan akses terhadap pengurus, pada pelayanan dalam pemanfaatan unit-unit usaha, Koptan harus mempertahankan kecepatan, ketepatan, kesopanan, pemahaman dan pengetahuan, perhatian dalam melayani, akses terhadap pengurus, dan kemudahan mendapatkan kredit dan membina hubungan dengan sesama anggota.

Kuadran I juga terlihat bahwa KUD harus mempertahankan ketanggapan dan kesopanan pengurus untuk pelayanan dalam RAT. Kepuasan terhadap pelayanan pembayaran simpanan wajib, KUD harus mempertahankan ketepatan, ketanggapan, pemahaman dan pengetahuan, serta perhatian dalam melayani. Selain itu, KUD harus mempertahankan ketanggapan pengurus untuk

pelayanan dalam pemanfaatan unit-unit usaha. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran II adalah Koptan harus meningkatkan kecepatan pengurus dalam RAT, sarana-prasarana dan dukungan petugas untuk pembayaran simpanan wajib, serta KUD harus meningkatkan sarana dan prasarana, kecepatan, kemampuan dan kesigapan pengurus, serta perhatian dalam melayani untuk pelayanan dalam RAT. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan kondisi koperasi yang berbeda.

IPA : Kepuasan Anggota karena Terpenuhinya Kebutuhan Anggota Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Do'a Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT)



Gambar 2. Diagram IPA kepuasan anggota karena terpenuhinya kebutuhan anggota KSUP MDIT, tahun 2016

Keterangan:

- P₁ : kebutuhan pangan
- P₂ : kebutuhan sandang
- P₃ : kebutuhan lainnya
- P₄ : kebutuhan akan keamanan
- P₅ : kebutuhan akan keselamatan
- P₆ : kebutuhan akan perasaan diterima
- P₇ : kebutuhan akan perasaan dihormati
- P₈ : kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal
- P₉ : kebutuhan akan perasaan ikut serta
- P₁₀ : kebutuhan akan penghargaan diri
- P₁₁ : kebutuhan akan aktualisasi diri

Data yang disajikan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa aspek yang terletak pada kuadran I adalah koperasi harus mempertahankan kebutuhan akan perasaan ikut serta dalam menentukan kebijakan koperasi. Selanjutnya, aspek yang terletak pada kuadran II adalah rasa puas karena terpenuhinya kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Aspek-aspek yang terletak pada kuadran I dan II harus diprioritaskan dan diperbaiki oleh pihak koperasi untuk meningkatkan kepuasan yang dirasakan oleh anggota KSUP MDIT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja badan usaha KSUP

MDIT termasuk dalam kategori berkualitas. KSUP MDIT belum berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan. Hal ini ditunjukkan dengan indikator ketaatan koperasi membayar pajak dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja KSUP MDIT yang masuk dalam kategori tidak baik, sementara pada indikator rasio tingkat upah karyawan, KSUP MDIT dikategorikan cukup baik. Semakin banyak ternak kambing yang dimiliki oleh anggota koperasi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh akan semakin besar. Manfaat non ekonomi berupa kepuasan yang dirasakan anggota KSUP MDIT atas pelayanan yang diberikan koperasi dan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan anggota berada pada kategori tinggi (puas).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta QTM, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *JIIA*, 2 (2): 109-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/734/67>. [21 Maret 2016].
- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. 2015. *Rekapitulasi Data Berdasarkan Provinsi*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinata AS, Lestari DAH, Yanfika H. 2014. Pendapatan petani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2 (3): 206-213. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/802/732>. [21 Maret 2016].
- Hanel A. 2005. *Organisasi Koperasi: Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-Negara Berkembang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kemenkumham [Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia]. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI. 2007. *Pedoman Pemeringkatan Koperasi*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Jakarta.
- Lestari DAH, Masyhuri, Mulyo JH. 2011. Kepuasan anggota atas pelayanan koperasi petani padi di Provinsi Lampung. *Jurnal Agrisep*, 10 (1): 39-50. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/553/496>. [22 April 2016].
- Mayasari NE. 2009. Analisis pengukuran kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Blora. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.
- Muljana W. 2001. *Cara Beternak Kambing*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Nurhidayati E, Lestari DAH dan Nugraha A. 2015. Strategi pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 3 (1): 57-65. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/1018/923> [20 Maret 2016].
- Yolandika C, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2015. Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kota Bandar Lampung berdasarkan pendekatan tripartite. *JIIA*, 3 (4): 385-392. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/1088/993>. [22 April 2016].